

# **TELAAH KRITIS KONTEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD ISLAM AL FIRDAUS MERTOYUDAN**

**Ahmad Husin**

*Universitas Muhammadiyah Magelang*

**Suliswiyadi**

*Universitas Muhammadiyah Magelang*

Email: ahmadhusinsag@gmail.com

## **Abstract**

Islamic Religious Education is a material that must be taught in Islamic educational institutions from elementary to tertiary education, even mandatory for life. This study aims to examine the suitability of the content between the Islamic Religious Education curriculum of Al Firdaus Islamic Elementary School with a curriculum based on the National Education Standards Board (BSNP), the steps in preparing the Islamic Religious Education curriculum in Al Firdaus Mertoyudan Islamic Elementary School Magelang, and how to overcome obstacles in the application of Islamic Religious Education curriculum in the Islamic elementary Al Mertoyudan Islamic Magelang. This research uses qualitative methods by means of observation, interviews, and documentation. The results showed that the contents of the Islamic Religious Education curriculum at Al Firdaus Mertoyudan Islamic Elementary School Magelang experienced significant differences between elementary schools in general and elementary schools in particular in the surrounding environment based on BSNP curriculum content. The drafting steps include the formation of a curriculum, verification and verification team. How to overcome the implementation of a curriculum that is not appropriate is held periodic monitoring evaluations and improvements based on contributions from all school stakeholders.

**Keywords:** Curriculum, PAI, Content , SD I Al Firdaus.

## **Abstrak**

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan materi yang wajib diajarkan di lembaga pendidikan Islam dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, bahkan wajib dilakukan sepanjang hayat. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kesesuaian isi antara kurikulum Pendidikan Agama Islam SD Islam Al Firdaus dengan kurikulum berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), langkah-langkah penyusunan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al Firdaus Mertoyudan Magelang, dan cara mengatasi kendala dalam penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al Firdaus Mertoyudan Magelang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al Firdaus Mertoyudan Magelang mengalami perbedaan yang signifikan antara Sekolah Dasar secara umum dan Sekolah Dasar khususnya yang ada di lingkungan sekitar berdasarkan konten (isi) kurikulum BSNP. Langkah penyusunan meliputi pembentukan tim kurikulum, verifikasi, dan penegasan. Cara mengatasi penerapan kurikulum yang belum sesuai diadakan evaluasi pengawasan secara berkala dan perbaikan berdasarkan sumbangsan dari segenap stakeholder sekolah.

**Kata kunci:** Kurikulum, PAI, Konten , SD I Al Firdaus.

## I. PENDAHULUAN

Di dalam dunia pendidikan, kurikulum dapat dikatakan sebagai ruhnya pendidikan. Kurikulum bukan hanya sekedar struktur mata pelajaran yang akan diberikan kepada anak didik. Begitu juga, kurikulum berperan menyampaikan pengetahuan dan nilai-nilai penting untuk digunakan oleh anak didik agar menjadi generasi yang sukses (Idi, 2016: 33). Kurikulum dapat digunakan untuk memahami gambaran mengenai masa depan sebuah bangsa.

Kebijakan desentralisasi di bidang pendidikan memberikan ruang gerak yang sangat leluasa kepada setiap satuan pendidikan untuk mengembangkan diri, termasuk mengembangkan kurikulum. Satuan pendidikan memiliki hak mengelola dirinya sendiri dengan manajemen berbasis sekolah. Manajemen berbasis sekolah memberikan otonomi penuh kepada sekolah untuk secara aktif-kreatif serta mandiri mengembangkan dan melakukan inovasi dalam berbagai program untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai kebutuhan sekolah (Minarti, 2016: 53). Sekalipun demikian, sekolah tetap harus memperhatikan kerangka tujuan pendidikan nasional.

Ramayulis (1992:150) dalam Jurnal Al Afkar (2014) Kurikulum dalam pandangan modern merupakan program pendidikan yang disediakan oleh sekolah yang tidak hanya sebatas bidang studi dan kegiatan belajarnya saja, akan tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan serta pembentukan pribadi siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupannya yang pelaksanaannya bukan saja di sekolah tetapi juga di luar sekolah.

Kurikulum sebagai rancangan segala kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan tetap memiliki peran penting, setidaknya dalam mewarnai kepribadian seseorang. Begitupula dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang juga memiliki kedudukan yang sangat penting untuk membentuk kepribadian seseorang. Baik dan buruknya hasil pendidikan, termasuk dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam ditentukan oleh kurikulum, apakah mampu membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik atau tidak. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pemahaman untuk mengimplementasikan kurikulum PAI secara kontekstual agar peserta didik bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari setelah mendapatkan pembelajaran PAI.

Selama ini, PAI masih dinilai kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” atau kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik. Dengan kata lain, pendidikan agama selama ini lebih menekankan pada aspek *knowing* dan *doing* dan belum banyak mengarah ke aspek *being*, yakni bagaimana peserta didik menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai. Yang menjadi persoalan adalah bagaimana langkah-langkah penyusunan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al Firdaus dan cara mengatasi kendala dalam penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al Firdaus Mertoyudan Magelang, serta bagaimana cara mengatasi penerapan kurikulum yang belum sesuai dan apa yang dilakukan setelah dievaluasi dalam penerapan kurikulum di SD Islam Al Firdaus tersebut.

Dengan demikian melalui penelitian ini, penulis akan menelaah tentang ragam masalah yang tercantum dalam uraian di atas. Peneliti disini melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian menurut Sugiyono (2006: 308), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah).

Mengingat orientasinya demikian maka sifatnya mendasar dan naturalistik dan bersifat kealamian serta tidak dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan. Lapangan atau tempat penelitian ini adalah SD Islam Al Firdaus Mertoyudan Magelang. Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif dengan menjelaskan berbagai fenomena yang ditangkap oleh peneliti di lapangan dengan menunjukkan bukti-buktinya.

Berpijak dari hal tersebut pendidikan agama Islam memberikan kepekaan, melihat sensibilitas siswa sedemikian rupa, sehingga dalam perilaku, langkah, keputusan, dan pendekatan tidak akan pernah lepas dari aturan dan nilai-nilai etika yang mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut maka pendidikan agama harus dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan sesuai dengan yang berlaku dan mendapat perhatian yang mendalam dari seluruh umat Islam. Dalam pelaksanaan pendidikan Islam sangat memerlukan penyempurnaan teknis (guru) baik dari segi mengajar, alat pengajar, organisasi serta administrasinya.

Penelitian dilakukan pada tahun 2019. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti menggunakan metode survei yang dilakukan dengan tiga cara yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap pengelola dan pendidik di SD Islam Al Firdaus. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan data berupa opini, emosi dan hal lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum PAI di SD Islam Al Firdaus, observasi untuk mendapatkan data berupa data-data yang nyata, dan dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dari pelaksanaan kurikulum PAI di SD Islam Al Firdaus Mertoyudan Magelang.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian isi antara kurikulum Pendidikan Agama Islam SD Islam Al Firdaus dengan kurikulum berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), langkah-langkah penyusunan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al Firdaus Mertoyudan Magelang. dan cara mengatasi kendala dalam penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al Firdaus Mertoyudan Magelang, apa saja hambatan yang dihadapi, dan seperti apa hasil evaluasinya. Penulis berharap semoga penelitian ini memberikan manfaat khususnya pada para sticholder di tingkat Sekolah Dasar sebagai bahan kajian dan kepada pembaca secara umum agar bertambah pengetahuan dan wawasannya.

## II. TINJAUAN PUSATAKA

### 1. Kurikulum

Di dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sejalan dengan ini, Ansyar (2015: 22) menyatakan bahwa kurikulum adalah rancangan yang memuat seperangkat mata pelajaran yang akan dipelajari atau diajarkan guru kepada siswa. Sementara, Idi (2016: 31-33) memberikan beberapa batasan mengenai kurikulum, yaitu sebagai bahan belajar, perangkat pengalaman, intensi, reproduksi budaya, dan sebagai proses.

Terdapat beberapa jenis kurikulum menurut Idi (2016: 115-119), yaitu (1) *sparated subject curriculum* atau kurikulum mata pelajaran yang terpisah, (2) *correlated curriculum* atau kurikulum dengan mata pelajaran yang terhubung satu sama lain, (3) *broad fields curriculum* atau kurikulum bidang studi, dan (4) *integrated curriculum* atau kurikulum terintegrasi (terpadu). Kurikulum terpadu menurut Soetopo & Soemanto, sebagaimana dikutip oleh Idi (2016: 120) dapat dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu kurikulum yang berpusat pada anak, kurikulum yang memiliki fungsi sosial, dan kurikulum pengalaman.

Sejalan dengan Idi, Wahyudin (2014: 24) juga mengemukakan jenis-jenis kurikulum meliputi kurikulum berdasarkan mata pelajaran yang terpisah-pisah, mata pelajaran gabungan, kurikulum terpadu, dan kurikulum inti. Perbedaannya adalah Wahyudin menambahkan kurikulum inti. Sementara, Idi memasukkan kurikulum inti ke dalam komponen kurikulum terintegrasi. Hamalik (2013: 155) sependapat dengan Wahyudin dengan mengemukakan bahwa jenis atau bentuk kurikulum meliputi kurikulum mata pelajaran, kurikulum dengan mata pelajaran berkorelasi, kurikulum bidang studi, kurikulum terintegrasi, dan kurikulum inti.

Sementara itu, Arifin (2012: 113-124) merumuskan beberapa pendekatan dalam pengembangan kurikulum. Pendekatan tersebut terdiri atas pendekatan kompetensi, pendekatan sistem, pendekatan klarifikasi nilai, pendekatan komprehensif, pendekatan berpusat pada masalah, dan pendekatan terpadu.

Di dalam struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan, muatan lokal disusun terpadu dengan muatan wajib. Menurut Idi (2016: 209), muatan lokal dalam kurikulum dapat menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri atau menjadi bahan kajian suatu mata pelajaran yang telah ada. Sebagai bahan kajian pada mata pelajaran, muatan lokal dapat disajikan dalam wujud pokok bahasan atau subpokok bahasan.

Menurut Hasan Langgulung dalam jurnal Al- Afkar (2014;46) ada 4 komponen utama kurikulum yaitu:

- a. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan.
- b. Pengetahuan (*knowledge*), informasi-informasi, data-data, aktivitas, dan pengalaman-pengalaman dari mana terbentuk kurikulum itu.
- c. Metode dan cara-cara mengajar yang dipakai oleh guru- guru untuk mengajar dan memotivasi murid untuk membawa mereka ke arah yang dikehendaki oleh kurikulum.

- d. Metode dan cara penilaian yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan kurikulum tersebut.

Mengingat fungsi kurikulum dalam proses pendidikan adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka hal ini berarti sebagai alat pendidikan, kurikulum memiliki bagian-bagian penting dan penunjang yang dapat mendukung operasinya dengan baik. Bagian-bagian ini disebut komponen yang saling berkaitan, berinteraksi dalam upaya mencapai tujuan. Oemar Hamalik (2001) dalam Jurnal *al Afkar* (2014:45) Fungsi kurikulum menurut Abdul Mujib (2008:134) adalah sebagai berikut:

- a. Alat untuk mencapai tujuan dan untuk menempuh harapan manusia sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- b. Pedoman dan program harus dilakukan oleh subjek dan objek pendidikan
- c. Fungsi kesinambungan untuk persiapan jenjang sekolah berikutnya dan penyiapan tenaga kerja bagi yang tidak melanjutkan
- d. Standar dalam penilaian kriteria keberhasilan suatu proses pendidikan, atau sebagai batasan dari program kegiatan yang akan dijalankan pada semester maupun pada tingkat pendidikan tertentu.

Kurikulum suatu sekolah mengandung 3 komponen yaitu: tujuan, isi, dan strategi. Ada 2 jenis tujuan yang terkandung di dalam kurikulum suatu sekolah yaitu:

- a. Tujuan kurikulum
  - 1) Tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan  
Selaku lembaga pendidikan, sekolah mempunyai sejumlah tujuan yang ingin dicapainya yang digambarkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan seluruh program pendidikan dari sekolah tersebut.
  - 2) Tujuan yang ingin dicapai dalam setiap bidang studi  
Setiap bidang studi dalam kurikulum suatu sekolah juga mempunyai sejumlah tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan inipun digambarkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah mempelajari suatu bidang studi pada sekolah tertentu.
- b. Isi kurikulum  
Berupa materi pembelajaran yang diprogram untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
- c. Media (sarana dan prasarana)  
Sebagai sarana perantara dalam pembelajaran untuk menjabarkan kurikulum agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.
- d. Strategi  
Merujuk pada pendekatan dan metode serta teknik mengajar yang digunakan
- e. Proses Pembelajaran  
Komponen ini sangat penting, sebab diharapkan melalui proses pembelajaran akan terjadi perubahan tingkah pada diri peserta didik sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum.
- f. Evaluasi

Dengan evaluasi (penilaian) dapat diketahui cara pencapaian tujuan.

Dalam Anang Prasetya (2018:7) Prosedur operasional dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikan paling sedikit meliputi hal-hal sebagai berikut;

- a. Analisis.
- b. Penyusunan.
- c. Penetapan.
- d. Pengesahan.

Dalam Penyusunan kurikulum ada beberapa langkah yang perlu dilakukan(Ibid.;8)

- a. Perumusan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan.
- b. Pengorganisasian muatan kurikuler satuan pendidikan.
- c. Pengaturan beban belajar peserta didik dan beban kerja pendidik tingkat kelas.
- d. Penyusunan kalender pendidikan satuan pendidikan.
- e. Penyusunan silabus muatan atau mata pelajaran muatan local.
- f. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran setiap muatan pembelajaran.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Dalam D. Zakiyah (2000:134) Adapun yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk meningkatkan peserta didik dalam meyakini, memahami menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar ummat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.

Menurut Azyumardi (2002:5). Pendidikan Islam ialah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan dan usaha secara sadar yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkatan dewasa sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam Permendiknas no.23 tahun 2006 mengenai SKL. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Ia merupakan sekumpulan studi keislaman yang meliputi *al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Tarikh, dan Kebudayaan Islam*.

Tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan pribadi khalifah bagi anak didik yang memiliki fitrah, roh di samping badan, kemauan yang bebas dan akal (Uhbiyati, 1998: 56). Sedangkan pendapat Zuhairini (1977: 45), bahwa tujuan pendidikan Agama di lembaga-lembaga pendidikan formal terdapat dua macam, yakni: tujuan Umum, tujuan khusus

Zuhairani (1997;15) Tujuan Umum pendidikan agama yaitu membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal shalih dan berakhlak serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.

Tujuan pendidikan agama tersebut adalah tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama. Karena dalam pendidikan agama yang perlu ditanamkan akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama.

Sehubungan dengan itu D. Zakiyah (2000:42) memberikan beberapa syarat yang harus di miliki oleh seorang guru agama antara lain:

- a. Taqwa Kepada Allah SWT.
- b. Ber'ilmu.
- c. Sehat Jasmani.
- d. Berkelakuan baik.

### **III. METODOLOGI**

#### **1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi focus dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian ini bersifat etnometodologi. Penulis menggunakan penelitian ini, dengan alasan pertama, metode kualitatif lebih mudah mengadakan penelitian yang hanya berbentuk penjelasan dan data-data. Kedua, metode ini lebih mudah menyajikan hasil penelitian secara langsung antara peneliti dengan responden. Dan ketiga, metode ini lebih peka terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

#### **2. Sumber Data**

Peneliti dapat memahami bahwa sumber data sangat menentukan sekali sempurnanya suatu penelitian dengan cara mewawancarai para responden dan melihat dokumen yang terkait dengan penelitian yang penulis teliti.

Untuk mendapatkan sejumlah data dan dokumen-dokumen yang diperlukan, peneliti bertemu langsung dengan orang-orang yang dimintai keterangan sehubungan dengan obyek penelitian yang dimaksud, di antaranya adalah Guru PAI dan TU.

#### **3. Metode Pengumpulan Data**

Metode Pengumpulan Data dalam suatu penelitian merupakan pekerjaan yang paling penting dan utama. Oleh karena itu, peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan harus menggunakan tehnik atau metode. Adapun metode yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data-data antara lain:

##### *a. Metode Observasi*

Dalam observasi ini penulis menggunakan observasi langsung, artinya pengambilan data dengan mempergunakan indra penglihatan (mata) dan menyelidiki obyek yang sedang di teliti dengan harapan agar mendapat hasil yang lebih akurat.

##### *b. Metode Dokumentasi*

Dalam pengumpulan data, metode dokumentasi sangatlah penting sekali. Menurut Arikunto (2002:206) Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Adapun data yang penulis peroleh melalui metode ini antara lain: Dokumen kurikulum.

c. *Metode Interview*

Menurut Margono (2004:165) Wawancara adalah “alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Hubungannya dengan metode ini, penulis dapat mengumpulkan data antara lain (Kondisi Sekolah, proses PBM).

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al Firdaus mengacu pada kurikulum berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan yang tidak lepas dari 8 standar, namun demikian SD Islam Al Firdaus merupakan sekolah swasta yang harus mempunyai nilai plus dari sekolah lain yang ada di sekitar khususnya umumnya sekolah-sekolah lain yang ada di Indonesia. Untuk itu peneliti akan menguraikan tentang beberapa hal yang berkaitan dengan kurikulum SD Islam Al Firdaus.

##### 1. Isi atau konten kurikulum PAI SDI Al Firdaus.

a. *Visi*

Visi SD Islam Al Firdaus adalah “Terwujudnya Sekolah Dasar Islam yang Unggul, Prestasi, Islami, dan Berwawasan Qur’ani”

b. *Misi*

Misi SD Islam Al Firdaus adalah “Penyelenggaraan pendidikan sistem *fullday school* dengan:

- 1) Meningkatkan ngaji Iqra’ dan Alquran pagi hari sebelum masuk jam efektif pelajaran
- 2) Mengadakan khataman Iqra’ kelas 2 ada tengah semester II (jeda semester II)
- 3) Hafalan juz 30 (juz Amma) bagi akhir smester kelas 5 oleh tim penguji dari luar SD (mendatangkan orang ahli)
- 4) Sebelum pelajaran, siswa menghafalkan Asmaul Husna dan bacan shalat sebagai pembiasaan
- 5) Meningkatkan hasil prestasi akademik/nonakademik peserta didik maupun pendidik dari tingkat sekolah sampai tingkat yang lebih tinggi
- 6) Meningkatkan semangat ibadah, zakat, infaq, sadaqah, dan amal solih
- 7) Meningkatkan harkat, martabat, dan kualitas sumber daya manusia agar berkemampuan tinggi dan berakhlakul karimah
- 8) Memajukan dan memperbaiki pendidikan dan kebudayaan, mengembangkan iptek, seni, serta meningkatkan penelitian
- 9) Memajukan perekonomian dan kewirausahaan ke arah perbaikan hidup yang berkualitas
- 10) Meningkatkan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan kemampuan yayasan dan satuan pendidikan berdasarkan kinerja dengan mempertimbangkan tingkat kebutuhan hidup, loyalitas, lama pengabdian, kreativitas, dan profesionalisme kerja
- 11) Memelihara, mengembangkan, dan mendayagunakan SDA dan lingkungan untuk kesejahteraan



- 12) Mengembangkan komunikasi, ukhuwah, dan kerja sama dalam berbagai bidang di lingkungan masyarakat dalam maupun luar sekolah
- 13) Meningkatkan kemampuan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
- 14) Mengembangkan sarana prasarana dan sumber dana untuk kemajuan
- 15) Memelihara keharmonisan dan keutuhan serta berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bertanah air
- 16) Menertibkan pakaian seragam pendidik, tenaga kependidikan, dan pelajar, khususnya wanita sesuai ajaran Islam
- 17) Meningkatkan pelayanan peserta didik maupun orang tua didik secara optimal

c. Tujuan

Tujuan berdirinya SD Islam Al Firdaus sebagaimana yang dimuat di dalam dokumen kurikulum adalah:

- 1) Mendidik siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani
- 2) Menanamkan konsep belajar sepanjang hayat agar siswa dapat mengembangkan dirinya secara kontinu
- 3) Mentransfer dan mentransformasikan ilmu pengetahuan agar siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, pola pikir, dan keterampilan hidup untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi serta menjadi insan yang bertanggung jawab terhadap Tuhan, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan negara
- 4) Menanamkan sikap kebangsaan dan cinta tanah air
- 5) Membekali siswa dengan kepribadian karakter yang tangguh
- 6) Membentuk generasi Qurani

Untuk muatan PAI kurikulum 2013 terdiri dari 4 jam dalam satu minggu dari kelas 1 sampai kelas 6 dan sudah masuk di dalamnya Baca Tulis Quran (MuatanLokal) Kabupaten Magelang.

Wawancara dengan Siti Asiyah guru PAI SD Islam Al Firdaus,

*“Untuk jam PAI dalam satu minggu terdiri dari 4 jam pelajaran tidak termasuk BTQ, karena BTQ diberi jam 1 jam dalam satu minggu, di samping Jam PAI ada jam khusus yang diselenggarakan oleh SDI Al Firdaus yaitu mengadopsi muatan kurikulum dari kemenag yang meliputi Quran Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab”*

Tabel Alokasi Waktu Pelajaran Diniyah SD Islam Al Firdaus

No.	Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu					
		I	II	III	IV	V	VI
A	KOMPONEN						
1	Qur'an – Hadits	1	1	1	1	1	1
2	Aqidah – Akhlak	1	1	1	1	1	1
3	Fiqih – Ibadah	1	1	1	1	1	1
4	SKI	-	-	1	1	1	1
5	Bahasa Arab	1	1	1	1	1	1

*Keterangan: alokasi waktu 1 jam pelajaran adalah 35 menit*

Berdasarkan informasi di atas menunjukkan bahwa SD Islam Al Firdaus disamping melaksanakan standar minimal kurikulum yang dicanangkan pemerintah secara nasional juga melaksanakan kurikulum yang diharapkan oleh masyarakat yang ada di sekitarnya.

Dalam kurikulum SDI Al Firdaus juga mencantumkan pengembangan diri terhadap kemampuan siswa, hal penulis ambil dari dokumen kurikulum SDI Al Firdaus tahun 2018/2019 sebagai berikut:

Pembentukan karakter melalui pembiasaan dilakukan dalam kegiatan rutin, terprogram, dan spontan.

**a. Rutin**

Pembentukan karakter melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin meliputi:

- 1) Menyimak bacaan surat pendek dalam Alquran sebelum mulai proses pembelajaran
- 2) Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- 3) Iqra' di pagi hari sebelum pelajaran dimulai
- 4) Kajian Alquran setiap Kamis pagi untuk kelas V-VI
- 5) Kajian Juz Amma setiap Selasa untuk kelas I-II
- 6) Kajian juz Amma setiap Rabu untuk kelas III-IV
- 7) Shalat dhuha berjamaah di masjid
- 8) Shalat dhuhur berjamaah di masjid
- 9) Zikir dan doa setelah shalat berjamaah di masjid
- 10) Membaca dan menghafal bacaan shalat di pagi hari
- 11) Menghafal asmaul husna di pagi hari sebelum masuk pelajaran

**b. Terprogram**

Pembentukan karakter melalui pembiasaan yang dilakukan secara terprogram meliputi:

- 1) Kegiatan pondok Ramadan di sekolah setiap bulan Ramadan
- 2) Peringatan hari-hari besar nasional dan keagamaan
- 3) Hafalan mahfudhot dan doa-doa harian untuk kelas I-III
- 4) Hafalan juz Amma untuk kelas I-VI
- 5) Mengkoordinir pembuatan soal diniyah atau keagamaan setiap akhir semester satu dan dua
- 6) Mengadakan ulangan akhir semester satu dan dua
- 7) Pembuatan materi pondok Ramadan
- 8) Wisuda Iqra' dan juz 30 di tengah semester II
- 9) Pembagian daging dalam acara Idul Adha
- 10) Mengadakan ujian sekolah materi diniyah untuk kelas VI
- 11) Pembagian zakat fitrah bagi fakir miskin pada bulan Ramadan

**c. Spontan**

Pembentukan karakter melalui pembiasaan yang dilakukan secara spontan meliputi:

- 1) Memberi salam dan mau mengakui kesalahan
- 2) Berjabat tangan apabila bertemu dengan bapak dan ibu guru
- 3) Terbiasa hidup bersih, rapi, teratur, dan tertib
- 4) Menumbuhkan budaya membuang sampah pada tempatnya

- 5) Membiasakan masuk kelas secara antri
- 6) Menumbuhkan rasa saling tolong sesama teman
- 7) Menghimbau anak-anak untuk makan dan minum sambil duduk

Hal di atas sesuai dengan apa yang disampaikan Idi (2016: 209), muatan lokal dalam kurikulum dapat menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri atau menjadi bahan kajian suatu mata pelajaran yang telah ada. Sebagai bahan kajian pada mata pelajaran, muatan lokal dapat disajikan dalam wujud pokok bahasan atau subpokok bahasan.

Beban belajar yang digunakan adalah sistem paket sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum, yaitu:

Tabel Pengaturan Beban Belajar PAI SD Islam Al Firdaus

<b>Kelas</b>	<b>Satu Jam Pelajaran Tatap Muka/Menit</b>	<b>Jumlah Jam Pembelajaran/Minggu</b>	<b>Minggu Efektif/Tahun Ajaran</b>
1	35	4	38
2	35	4	38
3	35	4	38
4	35	4	38
5	35	4	38
6	35	4	38

Untuk mengetahui apakah kurikulum itu berjalan dengan baik atau tidak diperlukan adanya kriteria ketuntasan minimal suatu hasil dari pelaksanaan kurikulum. Ketuntasan belajar ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik muatan pelajaran, dan kondisi Satuan Pendidikan (wawancara waka bidang kurikulum, 2019).

Tabel KKM belajar SD Islam AlFirdaus Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:

Telaah Kritis Konten Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al Firdaus Mertoyudan

No	Mata Pelajaran	KELAS/SEMESTER												Jumlah	Rata-Rata Sekolah
		I		II		III		IV		V		VI			
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2		
<b>A</b>	<b>Umum</b>														
1	PAI	76	77	76	77	77	78	77	78	77	78	78	79	928	77.33
2	PKn	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	76	901	75.08
3	B. Indo	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	78	904	75.33
4	Matematika	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	77	75	75.17
5	IPA								75	75	75	75	77	453	15.50
6	IPS								75	75	75	75	77	452	75.33
7	SBK	75	75	75	75	75	75	75	76	78	75	76	77	907	75.58
8	Penjas Orkes	75	75	75	75	75	76	76	75	75	76	75	77	906	75.50
<b>B</b>	<b>M. Lokal</b>														
9	B. Jawa	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	900	75.00
10	B Inggris	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	77	903	75.25
11	TIK	75	75	75	75	75	76	75	77	75	75	75	75	903	75.25
	<b>Diniyah</b>														
13	A. Akhlaq	76	76	76	77	77	78	76	76	76	76	80	80	924	77.00
14	Qur'an Hadist	75	75	75	75	76	76	75	75	76	77	78	79	912	76.00
15	SKI					75	76	75	75	75	76	79	80	611	76.38
16	Fikih	75	75	76	77	76	77	75	76	75	76	79	80	917	76.42

17	B.Arab	75	75	75	75	75	75	75	76	75	76	78	78	908	75.67
18	Hafalan Surat	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	900	75.00
19	Doa-Doa Harian	75	75	75	75	75	75							450	75.00
20	Mahfudzot	75	75	75	75	75	75							450	75.00
	Jumlah	1202	1203	1203	1206	1282	1288	1279	1286	1280	1285	1300	1317		
	Rata-rata	75.13	75.19	75.19	75.38	75.41	75.76	75.24	75.65	75.29	75.59	76.47	77.47		

Berdasarkan KKM per kelas dan per muatan pelajaran di atas maka KKM Satuan Pendidikan SD Islam AlFirdaus tahun 2018/2019 adalah 75

Dari KKM Satuan Pendidikan sebesar 75 maka rentang predikat sesuai KKM diatas adalah :

KKM Satuan Pendidikan	Panjang Interval	Rentang Predikat			
		A	B	C	D
75	$25/3=8,3$	$92 < A \leq 100$	$83 < B \leq 92$	$75 \leq C \leq 83$	$D < 75$

## 2. Langkah-langkah Penyusunan Kurikulum

Dalam penyusunan kurikulum SD Islam Al Firdaus dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan secara total, namun perubahan kurikulum yang dilakukan hanya bersifat pengembangan baik dari segi tujuan, isi, media, strategi pembelajaran, dan evaluasinya. Hal ini sesuai apa yang diungkapkan oleh Waka bidang kurikulum Ani Zuli Astatik, S.Pd.

*“Dalam penyusunan kurikulum di SDI Al Firdaus kegiatan-kegiatan: membentuk Team oleh Kepala sekolah, melakukan EDG, melakukan EDS, menyusun RKJM, RKT, RKAS, mengadakan Raker dengan unsur-unsur yang meliputi; narasumber, pengawas, tokoh masyarakat, tokoh agama, guru, dan karyawan. yang bertugas merumuskan tujuan (visi misi) isi, kaldik sekolah yang mengadopsi dari kaldik yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sampai tahap pengesahan.”*

Dari apa yang telah disampaikan oleh waka bidang kurikulum SDI Al Firdaus, penyusunan kurikulum mengacu pada BNSP. Dan hal itu selaras dengan apa yang diungkapkan Anang Prasetya (2018:7) Prosedur operasional dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikan paling sedikit meliputi hal-hal sebagai berikut;

- a. Analisis
- b. Penyusunan
- c. Penetapan
- d. Pengesahan

Dalam Penyusunan kurikulum ada beberapa langkah yang perlu dilakukan (Ibid.:8):

- a. Perumusan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan,
- b. Pengorganisasian muatan kurikuler satuan pendidikan,
- c. Pengaturan beban belajar peserta didik dan beban kerja pendidik tingkat kelas,
- d. Penyusunan kalender pendidikan satuan pendidikan,
- e. Penyusunan silabus muatan atau mata pelajaran muatan local,
- f. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran setiap muatan pembelajaran.

Dalam penyusunan kurikulum di SD Islam Al Firdaus selaras dengan apa yang disampaikan oleh Anang Prasetya, hal ini menunjukkan bahwa kurikulum SDI Al Firdaus mengikuti langkah-langkah yang prosedurir. Hal ini terbukti dengan dibentuknya team pengembang kurikulum sebagai berikut:

**TIM PENGEMBANG KURIKULUM  
SD ISLAM ALFIRDAUS KECAMATAN MERTOYUDAN  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

NO	JABATAN TIM	NAMA	JABATAN POKOK
1.	Narasumber	a. Sugeng, S.Pd	Kepala UPT
		b. Sri Widayati, M.Pd	Pengawas SD
		c. Thohari Syamhari, BA	Ketua Yayasan
2.	Ketua	Ahmad Husin, S.Ag S.Pd	Kepala Sekolah
3.	Sekretaris	Ani Zuli Astatik, S.Pd	Guru Kelas 3
5.	Bendahara	Sri Muningsih, S.Pd.SD	Guru Kelas 6
6.	Anggota	a. Susmiyati Jiwaningrum, M.Pd	Ketua Komite Sekolah
		b. Muslim, S.Pd.I	Tokoh Masyarakat
		c. Rosita	Wali Peserta Didik
		d. Dra.Suyami	Guru Kelas 1
		e. Syam Mega Sari, S.Pd	Guru Kelas 2
		f. Tutik Sulistyani, S.Pd	Guru Kelas 4
		g. Ety Suryani P.S.Sos	Guru Kelas 5
		h. Siti Asiyah,Lc.MSI	Guru PAI
		i. Nurul Khabib,S.Pd.I	Guru PAI
		j. Rokiban. S.Pd	Guru Olahraga
		k. Ahmad Wahyudi,S.I Pust	Pengelola perpustakaan

Team pengembang kurikulum bertugas mengembangkan kurikulum, bukan membuat kurikulum tiap tahun. kurikulum disini kembangkan berdasarkan situasi dan kondisi lingkungan sekolah dan juga menyesuaikan perkembangan dan tuntutan masyarakat sekitar. Hal ini selaras dengan apa yang diutarakan Arifin (2012: 113-124) merumuskan beberapa pendekatan dalam pengembangan kurikulum. Pendekatan tersebut terdiri atas pendekatan kompetensi, pendekatan sistem, pendekatan klarifikasi nilai, pendekatan komprehensif, pendekatan berpusat pada masalah, dan pendekatan terpadu.

**3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan kurikulum PAI di SDI Al Firdaus.**

a. *Faktor pendukung yang dimiliki meliputi: Guru, Metode, alat peraga, PBM, Alat Perlengkapan Pendidikan, Sumber Belajar.*

Dari data diatas jelaslah bahwa pendukung dalam pembelajaran agama Islam terdiri dari guru, Metode, alat peraga, Proses Belajar Mengajar, alat perlengkapan pendidikan dan sumber belajar. Begitu juga guru harus memenuhi kriteria seperti apa yang telah disampaikan oleh D. Zakiyah (2000) memberikan beberapa syarat yang harus di miliki oleh seorang guru agama antara lain:

- 1) Taqwa Kepada Allah SWT
- 2) Ber'ilmu
- 3) Sehat Jasmani

4) Berkelakuan baik

Adapun alat perlengkapan pendidikan terdiri dari dua bagian, yaitu alat yang berbentuk fisik dan non fisik. Alat perlengkapan pendidikan yang berbentuk fisik meliputi: Gedung sekolah, Masjid, Bangku, meja belajar, papan tulis, LCD, buku pelajaran dan perpustakaan sekolah (Observasi Februari 2019). Sedangkan alat perlengkapan yang berbentuk non-fisik adalah alat pendidikan yang bersifat positif meliputi: keteladanan yang baik, pembiasaan yang baik, reward (pujian).

Mengenai alat pelajaran sebagai sumber belajar antara lain : Buku paket atau buku pelajaran, buku penunjang lainnya, guru, murid, dan orang yang ada di lingkungan sekitar sekolah (masyarakat). Dan tidak lupa lagi gambar-gambar yang ada di dalam kelas juga termasuk sumber belajar. Yang disebutkan tadi merupakan sumber belajar yang bersumber/berasal dari dalam lingkungan sekolah, sedangkan sumber belajar dari luar lingkungan sekolah adalah orang tua, karena orang tua merupakan orang yang pertama kali memberikan pelajaran agama di rumah dan tokoh masyarakat agama dan masyarakat umum.

*b. Faktor Penghambat Pelaksanaan kurikulum PAI SDI Al Firdaus*

Setiap ada pendukung pasti ada penghambat atau setiap ada yang mendukung pasti ada yang menjadi hambatan atau rintangan. Demikian juga dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sudah barang tentu mempunyai kendala. Oleh karena itu penulis akan memaparkan hambatan-hambatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SDI Al Firdaus, yaitu sebagai berikut:

Factor penghambat yang paling dominan di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Islam Al Firdaus adalah factor guru yang masih kurang dalam pengembangan media dalam pembelajaran termasuk persiapan mengajar guru. Sedang factor penghambat yang ke dua adalah factor dalam proses belajar mengajar antara lain : banyaknya siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, masih banyaknya orang tua menguasai bacaan Al quran, sulitnya pengendalian anak dalam penggunaan HP di rumah dengan game online, semaraknya film-film atau sinetron yang ditayangkan di Televisi sehingga membuat anak-anak malas belajar.

Factor penghambat yang selanjutnya adalah kurangnya minat siswa dalam tulis baca Al quran, belum terbentuknya kelompok belajar sebagai penguat dalam belajar siswa.

Demikian hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Islam Al Firdaus (Wawancara dengan Guru Agama, Februari 2019).

**4. Usaha-Usaha Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan Dalam Pembelajaran Agama Islam.**

Dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDI Al Firdaus Mertoyudan, upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala Sekolah dan guru agama adalah sebagai berikut:



- a. Guru memberi tugas siswa bisa mengisi waktu jam pelajaran yang kosong dengan membaca di perpustakaan dan Sekolah menyediakan alat peraga praktik berupa Media pembelajaran terutama dalam pengajaran pelajaran bidang studi pendidikan agama, guru mengadakan kegiatan tutorial pada sore hari untuk memberikan pelajaran membaca Al-Qur'an, karena kalau mereka (siswa) sudah bisa membaca Al-Qur'an, pembelajaran bidang studi Agama Islam yang lain bisa berjalan lancar. Disamping itu orang tua juga harus berperan aktif untuk mengawasi anak-anaknya, karena tanpa dukungannya dari orang tua para dewan guru juga tidak akan berhasil dalam mendidik.
- b. Guru bidang studi pendidikan agama Islam memberikan pelajaran kepada anak
- c. didik disesuaikan dengan kondisi anak didik, baik dari segi metode memberikan pelajaran maupun cara mendidiknya. serta persiapan mengajar yang matang.
- d. Guru memberikan latihan-latihan menghafal serta mempraktikkan pelajaran yang diberikan, seperti: menghayati serta mengamalkan isi kandungan pendidikan agama Islam, menanamkan keimanan kepercayaan yang kuat terhadap Allah SWT, seperti shalat lima waktu, membiasakan diri membaca do'a dalam setiap memulai pekerjaan yang baik, serta membiasakan anak didik kepada sifat-sifat yang baik sesuai dengan ajaran Islam
- e. Disamping itu juga guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar betul-betul bergairan dalam belajar serta tekun mengulangi dan mempelajari pelajaran yang sudah diberikan.
- f. Guru memberikan hadiah kepada siswanya meraih prestasi terbaik setiap mengadakan evaluasi atau paling tidak setiap pembagian raport. Dengan demikian hal itu juga salah satu cara menarik minat belajar siswa
- g. Kepala Sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum dengan supervise kunjungan kelas maupun bentuk yang lain.
- h. Usaha yang terakhir adalah himabauan dan saran-saran khususnya bagi Sekolah agar memberikan pelatihan/penataran (*In House Training*) khusus bagi guru agama, baik guru lebih mudah di dalam penyusunan program satuan pembelajaran dan tujuan pembelajaran, TIK-nya. Orang tua membatasi penggunaan HP terhadap anak-anak di rumah. Dan yang selanjutnya pemerintah supaya mensensor dan mengurangi acara-acara televisi yang bisa merusak akhlak para remaja Indonesia, dan supaya tidak menayangkan acara TV untuk anak-anak pada saat mengaji atau belajar (wawancara dengan Guru Agama, Februari 2019).

## 5. Evaluasi Kurikulum PAI SDI Al Firdaus

Evaluasi secara umum dilakukan secara berkala setiap bulan. Permasalahan yang dibicarakan di dalam evaluasi tersebut menyangkut permasalahan umum yang ditemukan di sekolah. Permasalahan yang sering dijadikan bahan evaluasi berdasarkan pada pengamatan terhadap kedisiplinan kehadiran dan produktivitas pendidik dan tenaga kependidikan.

Dalam bidang kurikulum, evaluasi bertujuan menyempurnakan kurikulum dengan cara mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum yang telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wahyudin, 2014: 149). Hal ini dilakukan

juga di SDI Al Firdaus. Koordinator Tim Kurikulum Bidang Keagamaan. Dengan adanya team pengembang kurikulum di suatu sekolah akan menjadi lebih sempurna berdasarkan masukan dari berbagai komponen pendidikan yang terlibat secara langsung atau tidak langsung (wawancara dari bidang kurikulum) hal itu dilakukan oleh SD Islam Al Firdaus sebagai SD swasta yang mempunyai visi misi yang berkarakter Islami dan Qurany.

Evaluasi sangat penting dilakukan karena tidak ada yang dapat terhindar dari kekurangan dan kesalahan. Tidak ada sesuatupun yang sempurna, kecuali Allah SWT.

## **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil telaah data, bahwa kurikulum SDI Al Firdaus sudah bagus dan memenuhi BSNP dan melebihi apa yang distandarkan oleh pemerintah secara nasional, bahkan perlu dicontoh oleh sekolah lain, karena sudah mempunyai nilai lebih yang tidak dimiliki oleh sekolah lain. dalam hal penyusunan kurikulum di sudah mengikuti prosedur yang ditentukan, Evaluasi dilakukan untuk menyempurnakan kurikulum yang telah disusun dengan berbagai cara demi kemajuan sekolah. Untuk itu perlu peneliti sampaikan hal-hal ssebagai berikut:

1. Problematika yang dihadapi guru dalam mengajar pendidikan agama Islam di SD Islam Al Firdaus adalah :
  - a. factor guru yang masih kurang dalam pengembangan media dalam pembelajaran termasuk persiapan mengajar guru.
  - b. banyaknya siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an
  - c. masih banyaknya orang tua menguasai bacaan Al quran
  - d. sulitnya pengendalian anak dalam penggunaan HP di rumah dengan game online, semaraknya film-film atau sinetron yang ditayangkan di Televisi sehingga membuat anak-anak malas belajar.
2. Upaya-upaya yang dilakukan Sekolah dan guru dalam mengatasi hambatan hambatan tersebut :
  - a. Guru memberi tugas siswa bisa mengisi waktu jam pelajaran yang kosong dengan membaca di perpustakaan dan Sekolah menyediakan alat peraga praktik berupa Mediapembelajaran terutama dalam pengajaran pelajaran bidang studi pendidikan agama, guru mengadakan kegiatan tutorial pada sore hari untuk memberikan pelajaran membaca Al-Qur'an,Memperbanyak koleksi buku di Perpustakaan.
  - b. Guru memberikan latihan-latihan serta mempraktikkan pelajaran yang diberikan.
  - c. Dalam pengajaran pendidikan agamam Islam, guru memberikan latih-latihan serta mempraktikkan pelajaran yang diberikan dan selalu memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi supaya siswa tetap terdorong untuk mau belajar lebih giat lagi.
  - d. Sekolah Mengadakan pengembangan diri terhadap guru- guru, khususnya guru PAI tentang latihan penyusunan RPP, model-model pembelajaran,

dan penyusunan metode pembelajaran, agar cakap dalam menyampaikan materinya.

3. Sarana dan prasarana pembelajaran agama Islam mempunyai pasilitas yang cukup seperti adanya masjid yang luas, dan buku paket yang cukup.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

- Ansyar, M. 2015. *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Arifin, Z. 2012. *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Diva Press
- Arikunto, Suharsimi.2002, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta
- Azra, Azyumardi. 2002. *Pendidikan Islam*, Logos Wacara Ilmu, Ciputat
- Drajat , Zakiyah, 2000, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta
- Hamalik,O,2001, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara,2001
- ,2013.*Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Idi, A.2016.*Pengembangan Kurikulum: teori dan Praktik*.Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Margono, S. 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta Rineka Cipta,
- Minarti, S. 2016. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Nurmadia, 2014.*Jurnal Al Afkar,Kurikulum Pendidikan Agama Islam*,Vol.111.no.11.
- Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
- Prasetyo, Anang dan Juwita,Retno.2018. *Pengelolaan Kurikulum*.LPPKS Kemendikbud,RI.
- Ramayulis,1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uhbiyati, Nur 1999, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung
- Wahyudin, D. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zuhairini, Abdul Ghafur, Slamet.1977. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, Jakarta